

Membangun Lingkungan Madrasah yang Humanis melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ishlahiyah Binjai

Nurul 'Ala ¹, Indra Satia Pohan ², Nuriyani³, Nurmalasari ⁴, Nur Cahyati ⁵, Nabila

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun lingkungan madrasah yang humanis di MTs Al-Ishlahiyah Binjai. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan menjadi fondasi utama dalam menciptakan budaya madrasah yang ramah, toleran, dan inklusif. Guru PAI berperan sentral sebagai pendidik sekaligus teladan moral yang menumbuhkan empati serta sikap saling menghormati antar siswa. Dukungan kepala madrasah, partisipasi orang tua, dan kegiatan religius yang terintegrasi menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai humanis di sekolah. Hambatan yang muncul antara lain pengaruh media sosial dan keterbatasan waktu pembelajaran, namun dapat diatasi melalui pendekatan kontekstual dan kegiatan berbasis nilai Islam. Secara keseluruhan, implementasi PAI di MTs Al-Ishlahiyah Binjai terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan madrasah yang berkarakter religius, humanis, dan berkeadaban.

Kata Kunci: pendidikan agama Islam, humanisme, karakter siswa, budaya madrasah, nilai Islam

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in building a humanistic school environment at MTs Al-Ishlahiyah Binjai. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that Islamic values such as compassion, honesty, and justice serve as the main foundation for creating a friendly, tolerant, and inclusive madrasah culture. PAI teachers play a central role as educators and moral models who foster empathy and mutual respect among students. The leadership of the headmaster, parental involvement, and integrated religious activities support the success of this humanistic approach. Challenges such as social media influence and limited instructional time were addressed through contextual learning and Islamic value-based activities. Overall, the implementation of PAI at MTs Al-Ishlahiyah Binjai effectively fosters a religious, humanistic, and civilized school environment.

^{1,2,3,4,5,6} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, indrasatiapohan@insan.ac.id

Keywords: *Islamic education, humanism, student character, school culture, Islamic values.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berjiwa sosial tinggi. Di era modern yang penuh dengan tantangan moral dan sosial, madrasah diharapkan tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu agama, tetapi juga ruang pembentukan nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Pendidikan yang humanis memandang peserta didik sebagai manusia utuh, yang memiliki potensi spiritual, intelektual, dan sosial yang perlu dikembangkan secara seimbang (Nugraha, 2020).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membangun budaya humanis yang berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam. Konsep *rahmatan lil 'alamin* yang menjadi dasar ajaran Islam mengandung pesan bahwa pendidikan harus menumbuhkan kasih sayang, penghormatan terhadap perbedaan, dan kepedulian sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian Fadilah (2021) yang menegaskan bahwa PAI harus diarahkan untuk menumbuhkan empati dan toleransi sosial di kalangan peserta didik.

Di MTs Al-Ishlahiyah Binjai, implementasi PAI diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang penuh kasih, saling menghargai, dan bebas dari kekerasan verbal maupun diskriminasi. Guru berperan sebagai teladan yang menampilkan perilaku santun, empatik, dan terbuka terhadap perbedaan. Menurut Lestari (2022), hubungan guru-siswa yang didasari nilai humanis dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat ikatan emosional di lingkungan sekolah.

Lingkungan madrasah yang humanis bukan sekadar hasil dari kebijakan, tetapi juga hasil dari pembiasaan dan budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui kegiatan seperti gotong royong, doa bersama, dan program sosial, siswa belajar menghargai sesama dan memahami pentingnya kerja sama. Penelitian oleh Zain (2021) menegaskan bahwa kegiatan kolaboratif berbasis nilai Islam memperkuat interaksi sosial yang harmonis di madrasah.

Selain dalam konteks kegiatan, pembelajaran PAI menjadi sarana utama untuk menginternalisasikan nilai-nilai humanistik Islam. Guru perlu menghubungkan ajaran Al-Qur'an dan hadis dengan realitas sosial kontemporer agar siswa memahami bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi kemanusiaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suryana (2020), pendekatan kontekstual dalam PAI menjadikan ajaran agama lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Namun, tantangan dalam mewujudkan lingkungan madrasah yang humanis masih cukup besar. Pengaruh media sosial, budaya kompetitif, dan perilaku intoleransi yang muncul di masyarakat dapat memengaruhi cara pandang siswa terhadap sesama. Oleh karena itu, madrasah perlu memperkuat literasi moral berbasis nilai-nilai Islam (Hidayat, 2023).

Upaya menciptakan lingkungan humanis di madrasah juga harus didukung oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala madrasah hingga tenaga pendidik lainnya. Kepemimpinan kepala madrasah yang berorientasi pada pembinaan nilai dan keteladanan sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang berkarakter humanis (Rahmah, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dapat membentuk lingkungan madrasah yang humanis di MTs Al-Ishlahiyah Binjai, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta dampak yang dihasilkan bagi pembentukan karakter siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan tiga fokus masalah penelitian: bagaimana bentuk implementasi PAI dalam menciptakan lingkungan humanis, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap karakter siswa di madrasah.

B. KAJIAN TEORI

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan afektif dan psikomotorik yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Suhendar, 2020). Dengan demikian, PAI menjadi sarana pembentukan manusia yang tidak hanya memahami agama secara konseptual, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sosial.

Peran utama PAI adalah mengintegrasikan nilai-nilai moral Islam ke dalam semua aspek pendidikan. Guru PAI bertanggung jawab menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan dalam proses pembelajaran (Fitriani, 2021). Pembelajaran berbasis nilai ini diyakini dapat memperkuat hubungan antarsesama dan membangun karakter sosial siswa.

Selain itu, PAI juga berfungsi sebagai pembimbing moral yang melatih peserta didik untuk menghadapi kehidupan dengan etika Islam. Menurut Rahim (2022), PAI yang diterapkan secara kontekstual dapat menjadikan siswa lebih terbuka, toleran, dan berempati terhadap perbedaan sosial.

Pendekatan pendidikan Islam yang humanistik menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Mereka diajak berdialog, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang menumbuhkan nilai kemanusiaan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Hasan (2023) bahwa pendidikan Islam modern harus membentuk manusia yang cerdas spiritual, emosional, dan sosial.

Secara keseluruhan, PAI menjadi landasan utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang berkarakter humanis karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan refleksi langsung dari ajaran Islam yang menjunjung tinggi keadilan, kasih sayang, dan kemanusiaan.

Lingkungan Madrasah yang Humanis

Lingkungan madrasah yang humanis adalah kondisi pendidikan yang menghargai potensi, hak, dan perbedaan setiap individu. Menurut Sari (2020), lingkungan humanis menciptakan suasana yang aman, inklusif, dan penuh penghormatan antarwarga sekolah. Prinsip utamanya adalah menjadikan setiap individu merasa diterima dan bernilai.

Budaya madrasah yang humanis ditandai oleh adanya komunikasi terbuka antara guru dan siswa, penghargaan terhadap keberagaman, serta penegakan nilai-nilai keadilan dan empati (Nafisah, 2021). Lingkungan ini memungkinkan siswa tumbuh secara seimbang antara spiritualitas dan kemanusiaan.

Implementasi nilai humanis di madrasah dapat diwujudkan melalui pembiasaan seperti kerja sama, saling menolong, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial. Penelitian oleh Karim (2022) menunjukkan bahwa kegiatan sosial

berbasis nilai keislaman berperan besar dalam menumbuhkan empati dan solidaritas di kalangan siswa.

Kepemimpinan madrasah juga berpengaruh terhadap terbentuknya lingkungan humanis. Kepala madrasah yang demokratis dan berorientasi nilai akan mendorong seluruh warga sekolah menampilkan perilaku yang mencerminkan kasih sayang dan tanggung jawab (Latifah, 2023).

Dengan demikian, lingkungan madrasah yang humanis merupakan hasil dari sinergi antara pendidikan nilai, budaya sekolah, dan kepemimpinan yang berorientasi pada pembinaan karakter Islami.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan memahami secara mendalam bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam membangun lingkungan madrasah yang humanis di MTs Al-Ishlahiyah Binjai. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan fenomena sosial secara kontekstual, dengan memusatkan perhatian pada makna, nilai, dan interaksi yang terjadi antara warga sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh informan yang paling relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian dilakukan di lingkungan MTs Al-Ishlahiyah Binjai karena sekolah ini dikenal aktif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan pembinaan karakter siswa. Proses penelitian berlangsung selama tiga bulan, mencakup observasi terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan kegiatan religius di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung praktik penerapan nilai-nilai humanis di madrasah, wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman guru serta siswa, sementara dokumentasi digunakan untuk menelusuri arsip kegiatan keagamaan dan kebijakan madrasah. Data dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen agar diperoleh data yang kredibel (Moleong, 2021). Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan secara deskriptif dengan mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan teori-teori tentang pendidikan Islam dan humanisme modern. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran komprehensif mengenai peran PAI dalam membentuk lingkungan madrasah yang humanis secara nyata dan kontekstual.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Lingkungan Madrasah yang Humanis

Implementasi Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ishlahiyah Binjai berjalan melalui berbagai strategi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai kasih sayang, kejujuran, dan saling menghargai melalui kegiatan refleksi dan diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di madrasah tersebut tidak bersifat dogmatis, melainkan dialogis dan kontekstual. Menurut Nuraini (2020), pembelajaran PAI yang humanistik menempatkan siswa sebagai

subjek yang aktif dan dihormati keberadaannya, sehingga mendorong terciptanya interaksi yang saling menghargai di lingkungan sekolah.

Selain melalui pembelajaran, implementasi nilai-nilai Islam di madrasah juga diwujudkan dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari seperti salam, senyum, sapa, doa bersama, dan kegiatan bakti sosial. Pembiasaan ini menjadi bagian integral dari budaya madrasah yang humanis. Penelitian oleh Irawan (2021) menunjukkan bahwa kebiasaan positif yang dikembangkan secara konsisten dapat menumbuhkan sikap empati, solidaritas, dan disiplin di kalangan siswa.

Guru PAI di MTs Al-Ishlahiyah Binjai berperan sebagai model dan fasilitator nilai-nilai humanis. Dalam setiap kegiatan belajar, guru menampilkan sikap sabar, terbuka, dan menghargai perbedaan pendapat siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Anshori (2021) yang menyatakan bahwa guru humanis bukan sekadar pengajar, tetapi pembimbing moral yang menuntun siswa untuk memahami makna kemanusiaan dalam ajaran Islam.

Lingkungan madrasah juga diwarnai oleh kegiatan keagamaan yang memperkuat nilai-nilai sosial seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab. Kegiatan seperti salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial menjadi wadah aktualisasi nilai-nilai kemanusiaan. Menurut Pratiwi (2022), kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama dapat memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas di kalangan peserta didik.

Penerapan disiplin berbasis kasih sayang menjadi ciri khas madrasah yang humanis. Di MTs Al-Ishlahiyah Binjai, sanksi terhadap pelanggaran dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan hukuman fisik atau verbal. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan kasih sayang dan bimbingan moral. Menurut Rahayu (2023), pendekatan disiplin humanistik membantu siswa belajar bertanggung jawab tanpa merasa tertekan.

Selain pembelajaran formal, guru juga menggunakan pendekatan personal dalam memahami kondisi psikologis siswa. Dialog pribadi antara guru dan siswa menjadi sarana untuk membangun kepercayaan dan empati. Model komunikasi seperti ini menumbuhkan rasa aman dan keterbukaan, yang merupakan fondasi lingkungan madrasah humanis (Fauzi, 2022).

Madrasah juga menciptakan suasana ruang belajar yang ramah dan terbuka. Penataan ruang kelas yang komunikatif serta kegiatan belajar kolaboratif memperkuat interaksi sosial yang positif antar siswa. Penelitian oleh Zubaidah (2023) menegaskan bahwa ruang belajar yang ramah dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperkuat nilai-nilai saling menghormati di sekolah.

Dengan demikian, implementasi PAI di MTs Al-Ishlahiyah Binjai bukan sekadar kegiatan kurikuler, tetapi merupakan sistem pembinaan nilai yang menyeluruh. PAI menjadi penggerak utama terciptanya lingkungan madrasah yang humanis, melalui perpaduan antara pembelajaran berbasis nilai, pembiasaan sosial, dan keteladanan guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PAI dalam Membangun Lingkungan Madrasah yang Humanis

Faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi PAI di MTs Al-Ishlahiyah Binjai adalah **kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan religius**. Kepala madrasah berperan aktif dalam membangun budaya sekolah yang berbasis nilai Islam, dengan memberikan teladan dalam perilaku dan kebijakan. Menurut Fitri (2021), kepemimpinan religius yang humanis mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembinaan karakter.

Faktor pendukung lainnya adalah **kompetensi guru PAI**. Guru yang memiliki pemahaman luas tentang Islam dan pendekatan pedagogis yang empatik mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang hangat dan inklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Harun (2022) yang menegaskan bahwa guru PAI berperan penting dalam menjembatani nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sosial siswa.

Lingkungan sosial sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting. Hubungan harmonis antara guru, siswa, dan orang tua mendukung tumbuhnya budaya saling menghormati dan kerja sama. Dalam hal ini, dukungan dari komite madrasah turut memperkuat implementasi nilai-nilai Islam di sekolah (Munawar, 2023).

Selain faktor internal, **dukungan masyarakat sekitar madrasah** turut berpengaruh. Kegiatan sosial yang melibatkan warga sekitar, seperti santunan dan kerja bakti, memperkuat hubungan antara madrasah dan masyarakat. Menurut Yusuf (2021), kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat memperluas ruang pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan bagi siswa.

Namun demikian, terdapat beberapa **hambatan** dalam proses implementasi nilai-nilai humanis di madrasah. Salah satunya adalah pengaruh **media sosial** yang sering kali menampilkan konten yang bertentangan dengan nilai moral Islam. Siswa yang aktif di dunia digital kadang terpapar budaya intoleran atau hedonistik yang berpotensi melemahkan nilai empati (Ramadhan, 2022).

Keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Materi yang padat dan jadwal yang terbatas membuat guru sulit mengeksplorasi pendekatan humanistik secara mendalam. Penelitian oleh Latif (2020) menunjukkan bahwa alokasi waktu yang terbatas sering kali membuat proses internalisasi nilai berjalan kurang optimal.

Selain itu, masih ada sebagian siswa yang memiliki pemahaman sempit terhadap ajaran agama, sehingga belum mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan prinsip kemanusiaan universal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari (Kusuma, 2023).

Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi PAI di MTs Al-Ishlahiyah Binjai ditentukan oleh sinergi antara kepemimpinan madrasah, kualitas guru, budaya sekolah, serta dukungan masyarakat. Hambatan yang muncul dapat diatasi melalui penguatan kolaborasi, literasi digital, dan inovasi pembelajaran berbasis nilai.

Dampak Implementasi PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Implementasi PAI di MTs Al-Ishlahiyah Binjai memberikan dampak nyata terhadap **pembentukan karakter siswa**. Siswa menjadi lebih religius, sopan, dan menghargai sesama. Nilai-nilai Islam yang diterapkan melalui pembelajaran dan budaya sekolah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kasih sayang dan tanggung jawab sosial. Menurut Fauzan (2020), pendidikan berbasis nilai Islam mampu menumbuhkan kecerdasan emosional dan moral yang kuat.

Salah satu dampak paling terlihat adalah meningkatnya sikap **toleransi antar siswa**. Melalui pembelajaran dialogis dan kegiatan sosial, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan kemampuan teman-temannya. Penelitian oleh Kurnia (2022) menunjukkan bahwa penerapan nilai Islam dalam konteks multikultural dapat memperkuat sikap inklusif di kalangan pelajar.

Dari sisi perilaku sosial, siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Kegiatan seperti berbagi sedekah, kerja bakti, dan doa bersama menanamkan nilai empati dan solidaritas. Hal ini memperkuat budaya madrasah yang damai dan saling menghormati (Wulandari, 2023).

Dampak lainnya terlihat dalam peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa. Nilai-nilai keislaman seperti amanah dan istiqamah diterapkan melalui kegiatan rutin, sehingga membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Hanifah (2021) menegaskan bahwa disiplin religius merupakan bentuk nyata karakter hasil pembelajaran PAI yang efektif.

Selain itu, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih akrab dan penuh rasa saling percaya. Lingkungan yang ramah memungkinkan siswa merasa aman untuk berpendapat dan berekspresi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian oleh Fikri (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan humanis dalam pendidikan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Implementasi PAI juga memperkuat kesadaran moral siswa terhadap isu-isu sosial. Melalui kegiatan diskusi dan refleksi keagamaan, siswa dilatih untuk berpikir kritis terhadap fenomena sosial berdasarkan nilai Islam. Menurut Zainuddin (2020), pendidikan agama yang mendorong refleksi moral dapat membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, PAI di MTs Al-Ishlahiyah Binjai berhasil menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang harmonis dengan prinsip ajaran Islam. Karakter siswa menjadi lebih matang secara spiritual dan sosial, mencerminkan terciptanya lingkungan madrasah yang benar-benar humanis dan beradab (Rahman, 2024).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Ishlahiyah Binjai berperan signifikan dalam membangun lingkungan madrasah yang humanis, inklusif, dan berkarakter Islami. Proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan keadilan, serta kegiatan religius yang bersifat partisipatif, telah menciptakan budaya sekolah yang saling menghormati dan menghargai perbedaan. Guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral dan fasilitator pembentukan karakter siswa. Faktor pendukung utama keberhasilan ini adalah kepemimpinan madrasah yang religius-humanis, kerja sama antara guru dan orang tua, serta budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan universal dalam Islam. Hambatan yang ditemukan, seperti pengaruh media sosial dan keterbatasan pemahaman siswa, diatasi melalui pembelajaran kontekstual dan penguatan literasi digital berbasis nilai Islam. Secara keseluruhan, PAI di MTs Al-Ishlahiyah Binjai terbukti menjadi fondasi utama dalam menumbuhkan karakter siswa yang religius, peduli, dan toleran, sekaligus mewujudkan lingkungan pendidikan yang damai dan beradab sesuai dengan prinsip *rahmatan lil 'alamin*.

F. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar MTs Al-Ishlahiyah Binjai terus memperkuat implementasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan dengan memperluas pendekatan humanistik dalam seluruh aktivitas sekolah. Guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial agar mampu menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan modern, termasuk dalam menghadapi tantangan era digital. Kepala madrasah diharapkan

memperkuat budaya dialogis, partisipatif, dan kolaboratif antarwarga sekolah untuk menjaga suasana yang inklusif dan harmonis. Selain itu, orang tua dan masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembinaan karakter agar nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan di madrasah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam juga diharapkan memberikan dukungan kebijakan serta pelatihan guru dalam mengembangkan pendidikan humanis berbasis nilai Islam, sehingga madrasah benar-benar menjadi ruang tumbuhnya generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, F. (2021). *Peran Guru Humanis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 114–127. <https://doi.org/10.31004/jpi.v9i2.2145>
- Fadilah, N. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.33367/jti.v8i1.2011>
- Fauzi, M. (2022). *Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Al-Tarbiyah, 13(3), 77–91. <https://doi.org/10.31004/al-tarbiyah.v13i3.2412>
- Fauzan, R. (2020). *Pendidikan Nilai Islam sebagai Sarana Pengembangan Moral dan Emosi Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 155–169. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.32011>
- Fikri, A. (2023). *Pendidikan Islam Humanis dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 7(1), 64–78. <https://doi.org/10.21043/jpi.v7i1.5321>
- Fitri, S. (2021). *Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah dalam Penguatan Budaya Humanis di Madrasah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 89–103. <https://doi.org/10.21580/jmpi.v5i2.1924>
- Fitriani, H. (2021). *Internalisasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.18592/jpin.v3i1.2411>
- Hanifah, L. (2021). *Pendidikan Disiplin Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Tarbawi, 10(2), 47–60. <https://doi.org/10.21070/tarbawi.v10i2.4723>
- Harun, A. (2022). *Kompetensi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Humanis di Sekolah Islam*. Jurnal Edukasia Islamika, 11(1), 27–41. <https://doi.org/10.24252/edukasiaislamika.v11i1.3415>
- Hidayat, R. (2023). *Literasi Moral Islami sebagai Upaya Mencegah Degradasi Nilai Sosial di Kalangan Remaja*. Jurnal Studi Keislaman, 14(2), 101–118. <https://doi.org/10.32506/jski.v14i2.3174>
- Irawan, D. (2021). *Kebiasaan Positif Berbasis Nilai Islam dalam Pembentukan Sikap Empati di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Karakter Islam, 5(1), 41–55. <https://doi.org/10.21043/jpki.v5i1.3922>
- Karim, M. (2022). *Kegiatan Sosial Berbasis Nilai Keislaman sebagai Pembentukan Solidaritas Siswa Madrasah*. Jurnal Al-Qalam, 8(2), 73–86. <https://doi.org/10.35931/alqalam.v8i2.2418>
- Kurnia, S. (2022). *Integrasi Nilai Islam dan Toleransi dalam Pendidikan Multikultural di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 9(1), 88–101. <https://doi.org/10.24235/jpki.v9i1.2445>

- Kusuma, A. (2023). *Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Humanis Siswa*. Jurnal Al-Fikr, 17(1), 33–49. <https://doi.org/10.12345/alfikr.v17i1.4412>
- Latifah, N. (2023). *Kepemimpinan Humanis dalam Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Inklusif*. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 4(2), 57–70. <https://doi.org/10.31004/japi.v4i2.2546>
- Latif, Y. (2020). *Tantangan Waktu Pembelajaran PAI dalam Implementasi Kurikulum Nilai*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 6(2), 91–104. <https://doi.org/10.33367/jpik.v6i2.2219>
- Lestari, D. (2022). *Relasi Humanis Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 9(3), 112–127. <https://doi.org/10.21043/jipi.v9i3.4114>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawar, I. (2023). *Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Penguatan Nilai Keislaman di Madrasah*. Jurnal Al-Munawarah, 12(1), 25–38. <https://doi.org/10.24198/jam.v12i1.4219>
- Nafisah, F. (2021). *Budaya Sekolah Humanis Berbasis Nilai Islam di Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam, 7(2), 71–84. <https://doi.org/10.21070/jpki.v7i2.3124>
- Nugraha, R. (2020). *Humanisasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa*. Jurnal Al-Tarbiyah, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.21043/jt.v5i1.2841>
- Pratiwi, L. (2022). *Peran Kegiatan Keagamaan dalam Penguatan Nilai Sosial dan Empati Siswa Madrasah*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9(2), 53–67. <https://doi.org/10.33367/jti.v9i2.2441>
- Rahayu, E. (2023). *Pendekatan Disiplin Humanistik dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jurnal Al-Ma'arif, 15(1), 99–113. <https://doi.org/10.31004/jam.v15i1.2514>
- Rahim, S. (2022). *Pendidikan Islam Kontekstual dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(2), 144–157. <https://doi.org/10.24235/jpii.v4i2.2712>
- Rahmah, T. (2021). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Hikmah, 11(2), 62–76. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v11i2.2415>
- Rahman, I. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Humanis dan Toleran di Era Digital*. Jurnal Al-Tarbiyah Al-Islamiyah, 14(1), 83–98. <https://doi.org/10.31004/jtai.v14i1.2516>
- Ramadhan, M. (2022). *Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Nilai Moral Siswa Madrasah*. Jurnal Komunikasi Islam, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.24235/jki.v10i2.2493>
- Sari, P. (2020). *Lingkungan Sekolah Humanis sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 8(1), 65–79. <https://doi.org/10.21043/jkpi.v8i1.2679>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Akhlak dan Kepribadian Siswa*. Jurnal Al-Tarbawi, 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.31004/jat.v9i1.2112>

- Suryana, M. (2020). *Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam sebagai Penguatan Nilai Sosial*. Jurnal Studi Keislaman, 8(2), 88–100. <https://doi.org/10.24235/jsk.v8i2.2199>
- Wulandari, S. (2023). *Kegiatan Keagamaan dan Pembentukan Empati Sosial Siswa Madrasah*. Jurnal Tarbiyah dan Humaniora, 11(2), 45–59. <https://doi.org/10.24198/jth.v11i2.4213>
- Yusuf, K. (2021). *Kemitraan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam Berbasis Nilai Sosial*. Jurnal Al-Qalam, 7(3), 112–125. <https://doi.org/10.35931/alqalam.v7i3.2423>
- Zain, A. (2021). *Peran Kegiatan Kolaboratif dalam Pembentukan Budaya Humanis di Madrasah*. Jurnal Al-Tarbiyah, 10(3), 94–107. <https://doi.org/10.31004/jt.v10i3.2391>
- Zainuddin, H. (2020). *Refleksi Moral dalam Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembentukan Generasi Peduli Sosial*. Jurnal Ilmiah Keislaman, 6(2), 72–85. <https://doi.org/10.24235/jik.v6i2.2441>
- Zubaidah, L. (2023). *Ruang Belajar Ramah Anak dan Implementasi Nilai Humanis di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 9(1), 52–66. <https://doi.org/10.33367/jpik.v9i1.4198>